

**PERANAN PENYULUH AGAMA
DALAM PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA
PADA REMAJA DI DESA RANDUAGUNG
KECAMATAN RANDUAGUNG KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Oleh:

SEPTIANDIKA INDAR PERMANA

NIM. D20173038

**UNIVERSITAS ISLAM
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2022**

**PERANAN PENYULUH AGAMA
DALAM PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA
PADA REMAJA DI DESA RANDUAGUNG
KECAMATAN RANDUAGUNG KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh :

**Septiandika Indar Permana
NIM : D20173038**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Dr.H.M. Rosvadi BR, M.Pd.I
NIP.196012061993031001

**PERANAN PENYULUH AGAMA
DALAM PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA
PADA REMAJA DI DESA RANDUAGUNG
KECAMATAN RANDUAGUNG KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi
salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

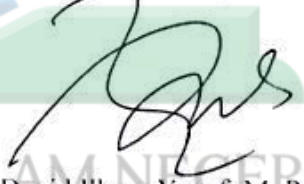
Hari : Jum'at
Tanggal : 10 Juni 2022

Tim Penguji

Ketua Sidang


Aprilya Fitriani, S. M. B., M. M.
NIP. 19910423201812002

Sekretaris


David Ilham Yusuf, M. Pd. I.
NIP. 198507062019031007

Anggota

1. Dr. Minan Jauhari, S. Sos. I. M. Si.
2. Dr. Drs. H. Rosyadi Br, M.Pd.I.

Menyetujui,
Fakultas Dakwah


Prof. Dr. Abdul Asror, M.Ag
NIP. 1971062000031003



MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah di antara kamu ada sekumpulan orang yang menyerukan kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.(QS. Ali' Imran : 104)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹*Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang : CV Asy Syifa'), 163.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan :

1. Sepenuhnya untuk Kedua orangtua tercinta yakni Bapak “Misnandar” dan Ibu “Asnawati” yang selalu memberikan semangat untuk selalu berjuang menata masa depan dengan baik. Terimakasih atas ketulusan perjuangannya dalam mendidik, menyayangi, dan mencintai hingga saat ini.
2. Semua Guruku yang selama ini ikhlas membimbing dan mendidikku.
3. Untuk istriku” Indah Putri Meirawati” terimakasih telah menjadi penyemangat dan sumber inspirasi bagiku untuk selalu melakukan yang terbaik.
4. Untuk Kakakku tercinta “Aprilia Indarwati” terimakasih telah menjadi penyemangat bagi adikmu.
5. Untuk adik tercinta “Septa Daeng Indar Kurniawan” terimakasih telah menjadi penyemangat bagi kakakmu.
6. Untuk seluruh keluarga besar, terimakasih atas dukungan dan Do’anya.
7. Untuk teman-teman dikelas BKI 1 dan sahabat-sahabat, terimakasih selalu menemani hari-hariku dengan penuh keceriaan dan semangat yang tinggi.
8. Untuk saudara-saudara ku di PSHT khususnya Ranting Randuagung, terimakasih atas dukungan dan Do’anya.
9. Untuk Almamaterku UIN Kiai Haji Achmad Siddiq jember yang ku banggakan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-NYA, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof.Dr.H.Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.Selaku Dekan Fakultas Dakwah
3. Bapak Muh.Ardiansyah, M.Ag. Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
4. Bapak Dr.H.M.Rosyadi BR, M.Pd.I Selaku Dosen pembimbing skripsi
5. Bapak Drs. Yusuf Wibisono selaku kepala KUA Randuagung beserta jajarannya yang telah membantu penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.

Setelah melalui beberapa tahapan rintangan dalam penyusunan skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk penulis ungkapkan selain rasa syukur kehadiran Allah SWT. Namun disisi lain penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya saran dan kritik dari pembaca sangat kami harapkan untuk perbaikan selanjutnya.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 12 Februari 2022
Penulis

Sepriandika Indar Permana
D20173038

ABSTRAK

Permana, Septiandika Indar.2022. *Peranan Penyuluh Agama Dalam Mereduksi Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Didesa Randuagung .*

Kata Kunci: *Penyuluh Agama, Remaja, Narkoba*

Masalah penyalahgunaan narkoba di Indonesia, sekarang ini sudah sangat memprihatinkan. Kasus penyalahgunaan narkoba terjadi juga di Desa Randuagung Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang Provinsi Jawa Timur. Terbukti dengan maraknya kasus penangkapan akibat penyalahgunaan narkoba yang terjadi dalam setahun belakangan, seperti tertangkapnya pengguna sabu berinisial RWP (20) warga Randuagung yang ditangkap polisi pada Jumat 30 Juli 2021, Tertangkapnya laki-laki berinisial AH (27) warga Desa Randuagung, senin 02 Agustus 2021, penangkapan Tersangka berinisial ARS (26) diringkus di rumahnya. Peranan penyuluh agama dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja di desa Randuagung Kecamatan Randuagung dengan menggunakan metode dalam penyuluhannya relatif sangat sederhana.

Adapun fokus yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana Peranan penyuluh Agama dalam pencegahan kasus narkoba di Desa Randuagung?(2) Bagaimana metode penyuluh Agama dalam pencegahan kasus narkoba Didesa Randuagung?. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan peran penyuluh agama dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja di Desa Randuagung. (2) mendeskripsikan Metode penyuluh agama dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja di Desa Randuagung.

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk teknis analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian secara ringkas menunjukkan bahwa (1) Peranan seorang penyuluh agama di Desa Randuagung sangat penting sehingga mampu membimbing serta mencegah penyalahgunaan narkoba di Desa Randuagung. (2) Metode yang dilakukan yakni dengan menggunakan metode individu dan kelompok.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
BAB IPENDAHULUAN	
A. Konteks Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB I IKAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	16
BAB II METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33

B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Subyek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Analisis Data	37
F. Keabsahan Data.....	39
G. Tahap-tahap penelitian.....	40
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian	42
B. Penyajian Data dan Analisis.....	47
C. Pembahasan Temuan.....	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

1.1	Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu	15
-----	--	----



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR BAGAN

4.1 Struktur Organisasi KUA Kecamatan Randuagung.....	45
---	----



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Masalah

Awal abad ke-21 ini, peradaban manusia memasuki suatu zaman yang konon merupakan era pencerahan yang dikenal dengan sebutan abad modernisasi. Di mana ciri-ciri dari abad modern ditandai dengan dua hal yaitu penggunaan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan manusia dan berkembangnya ilmu pengetahuan sebagai wujud dari kemajuan intelektual manusia. Idealnya, manusia modern adalah manusia yang berfikir secara logis dan mampu menggunakan berbagai teknologi untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia.²

Namun di lain sisi, efek negatif dari munculnya abad modernisasi adalah terlalu mengagungkan nilai-nilai yang bersifat materi dan anti rohani, sehingga mengabaikan unsur-unsur spiritualitas. Menurut Kartini Kartono, benturan antara nilai-nilai materi dan unsur-unsur rohani dalam abad modern, seperti halnya benturan antara persoalan tradisi dan modernitas. Benturan kedua nilai tersebut, secara tidak langsung mengakibatkan perubahan sikap hidup dan pola pikir dari masyarakatnya, akhirnya benturan tersebut melahirkan banyak masalah sosial khususnya di kota-kota besar. Makin banyak manusia-manusia industrialis yang tidak mampu melakukan penyesuaian diri terhadap bermacam-macam perubahan sosial.³

² Acmad Mubarak, *Solusi Krisis Keruhanian Manusia Modern "Jiwa Dalam Al-Quran"* (Jakarta: Paramadina, 2000), 3.

³ Kartini Kartono, *Patologi Sosial* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 272-273

Gambaran di atas diperparah lagi oleh kemajuan yang pesat dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi serta mekanisasi industrialisasi yang menyebabkan kehidupan modern menjadi semakin terurai. Masyarakat modern semakin terpecah-belah dan sulit diatur, lantas menjadi sebab utama lahirnya masalah sosial yang menjangkiti generasi muda tanpa terkecuali pada kalangan remaja.

Kenakalan remaja yang dimaksud disini adalah perilaku menyimpang serta melanggar hukum atau norma yang berlaku. Wujud dari kenakalan remaja tersebut antara lain perkelahian, membolos sekolah, pencurian, dan juga penyalahgunaan obat-obatan. Berdasarkan akibat yang ditimbulkannya bagi para remaja, penyalahgunaan obat-obatan, baik narkotika, psikotropika, maupun zat adiktif lainnya, digaris bawahi sebagai perilaku menyimpang terparah dibandingkan dengan kenakalan remaja lainnya.

Narkoba menjadi salah satu permasalahan yang hampir dialami oleh berbagai Negara, termasuk Negara Indonesia. walaupun sudah ditetapkan dalam undang-undang 35 tahun 2009 tentang narkotika namun para pelaku tidak jera⁴. Menurut Undang-Undang Nomor 35 tahun 2009 pasal 1 ayat (1) tentang Narkoba bahwa narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun bukan sintesis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran dan hilangnya rasa. Zat ini dapat mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.

⁴Sekretariat Negara RI, Undang-Undang RI Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika.

Narkoba dapat menimbulkan pengaruh tertentu bagi mereka yang menggunakannya, dengan cara memasukan obat tersebut ke dalam tubuhnya, dan menimbulkan hilangnya rangsangan rasa sakit, dan halusinasi. Dengan timbulnya efekhilangnya rangsangan rasa sakit serta halusinasi inilah yang menyebabkan kelompok masyarakat terutama dikalangan remaja ingin menggunakan narkoba meskipun tidak menderita suatu penyakit. Hal inilah yang mengakibatkan terjadinya penyalahgunaan narkoba.

Narkoba sebenarnya bisa digunakan secara positif karena narkoba diperlukan oleh manusia untuk pengobatan sehingga untuk memenuhi kebutuhan dalam bidang pengobatan dan studi ilmiah diperlukan suatu produksi narkoba yang terus menerus untuk para penderita yang membutuhkan. Dalam dasar menimbang Undang-undang Nomor 5 Tahun 2009 tentang narkotika disebutkan bahwa narkotika disatu sisi merupakan obat atau bahan yang bermanfaat dibidang pengobatan atau pelayanan kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan di sisi lain dapat pula menimbulkan ketergantungan yang sangat merugikan apabila disalahgunakan atau digunakan tanpa pengendalian dan pengawasan yang ketat dan seksama.⁵

Menurut perspektif Islam narkoba merupakan salah satu jenis dari khamar dikarenakan dapat menyebabkan hilang kesadaran bagi pengguna. Ketika sesuatu hal lebih besar manfaat buruknya daripada manfaat baiknya maka sesuatu haram baginya untuk digunakan, dalam Islam juga telah dijelaskan pada QS. Al-Baqarah : 219.

⁵Sekretariat Negara RI, Undang-undang Nomor 5 Tahun 2009 tentang narkotika

﴿يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ﴾

Artinya : “Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: " yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir.” (Qs. Al-baqoroh : 219).⁶

Masalah penyalahgunaan narkoba di Indonesia, sekarang ini sudah sangat memprihatinkan. Masyarakat Indonesia bahkan masyarakat dunia pada umumnya saat ini berada dalam keadaan yang sangat mengkhawatirkan dikarenakan maraknya pemakaian secara ilegal bermacam-macam jenis narkoba. Kekhawatiran ini semakin di perparah akibat maraknya peredaran gelap narkoba yang telah meluas di segala lapisan masyarakat, termasuk di kalangan generasi muda.

Berdasarkan hasil penelitian Badan Narkotika Nasional (BNN) bekerjasama dengan Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia (Puslitkes UI), menyebutkan rata-rata 50 orang meninggal karena narkoba setiap hari. 50 orang setiap hari yang berarti sekitar 18.000 orang setiap tahunnya. Ironisnya, 18.000 sumber daya manusia yang seharusnya bisa memberikan inovasi dan tenaganya dalam rangka meningkatkan pembangunan Indonesia diberbagai sektor justru merelakan nyawanya menjadi budak narkoba tanpa ada kontribusi untuk negara. Pada tahun 2019 tercatat sebanyak hampir 4 juta jiwa dari perkiraan Badan Narkotika Nasional yang mencapai 5,1 juta jiwa. Menurut UNODC (*United Nations Office on Drugs and Crime*),

⁶ Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Semarang : CV Asy Syifa'), 86.

pengguna narkoba di Indonesia sudah mencapai angka 5.060.000 orang. Dengan rincian pengguna sabu 1,2 juta orang, ganja 2,8 juta orang, ekstasi 950 ribu orang, dan heroin 110 ribu orang. Dari jumlah ini, 52,2% berusia dibawah 30 tahun, artinya pengguna narkoba adalah kelompok pemuda remaja yang usianya masih terbilang produktif.⁷

Desa Randuagung merupakan salah satu desa yang terletak tidak terlalu jauh dengan daerah perkotaan dan juga merupakan daerah perbatasan antar kota, hal itu menjadi kekhawatiran tersendiri bagi orang tua terhadap anak – anaknya, dikarenakan peredaran narkoba dari beberapa kota yang menjadi tetangga Kabupaten Lumajang dapat masuk secara bebas. Hal tersebut dibuktikan oleh sering terjadinya penangkapan yang dilakukan oleh aparat hukum terhadap pengguna ataupun pengedar narkoba di desa Randuagung selama setahun terakhir. Beberapa penangkapan tersebut antara lain : yang pertama tertangkapnya pengguna sabu berinisial RWP (20) warga Randuagung yang ditangkap polisi pada Jumat 30 Juli 2021 sekitar pukul 22.00 WIB. Dari tangan tersangka, polisi mengamankan barang bukti 0,18 gram narkoba jenis sabu yang dikemas plastik ukuran kecil.⁸ Kedua, Tertangkapnya laki-laki berinisial AH (27) warga Desa Randuagung, Kecamatan Randuagung, Kabupaten Lumajang. Ia ditangkap petugas Unit Opsnal Satres narkoba saat berada di dalam rumahnya, Senin 02 Agustus 2021 sekitar pukul 16.00 WIB. Dengan barang bukti sabu 0,17 gram dan 1 buah HP

⁷ Kompasiana, “Generasi Narkoba atau Generasi Produktif?”. Sumber: http://www.kompasiana.com/dianitarosayani/generasi-narkoba-atau-generasi-produktif_566a6f122f7a61bb05d23c84 (diakses 12 Juni 2022, jam 19.20 WIB)

⁸ <https://tribatanews.lumajang.jatim.polri.go.id/01/08/2021/pemuda-randuagung-ditangkap-polisi-terkait-kasus-tindak-pidana-narkotika/> (diakses 12 Juni 2022, jam 19.20 WIB)

Oppo.⁹ Ketiga, penangkapan Tersangka berinisial ARS (26) diringkus di rumahnya di Dusun Krajan Kidul, Desa Randuangung, Kecamatan Randuangung, Kabupaten Lumajang, barang bukti sebuah tas berisi 50 plastik klip masing-masing berisi 5 butir warna kuning logo DMP, plastik yang berisi 33 plastik klip masing-masing berisi 5 butir pil warna putih logo “Y”, serta uang hasil penjualan Rp 458 ribu.¹⁰ Walaupun survey mengatakan masih sedikitnya remaja di desa tersebut yang positif menggunakan narkoba.¹¹ Hal tersebut tidak dapat dipungkiri bahwasanya peredaran Narkoba di desa randuangung tetap berjalan. Salah satu lembaga pemerintah yaitu KUA Kecamatan Randuangung yang dipandang kaitannya dengan masalah pernikahan ternyata juga mempunyai kegiatan yang positif seperti penyuluhan atau sosialisasi anti narkoba. Penyuluhan dan sosialisasi anti narkoba tersebut dijadikannya hal yang sangat penting untuk dilaksanakan, karena penyuluhan dan sosialisasi anti narkoba itu di maksudkan menjadi salah satu cara dalam upaya pencegahan kasus penyalahgunaan narkoba khususnya pada remaja di Desa Randuangung.

Sosialisasi sendiri merupakan sebuah sarana pemberian informasi yang dilakukan terhadap individu maupun kelompok dalam upaya pencegahan atau mengedukasi dengan cara yang benar untuk mencapai hasil yang baik. Maka penulis melakukan penelitian secara mendalam dan sekaligus menjadikan sebagai skripsi dengan judul: ” *Peranan penyuluh Agama dalam pencegahan*

⁹ <https://tribatanews.lumajang.jatim.polri.go.id/04/08/2021/pengedar-sabu-warga-randuagung-ditangkap-satresnarkoba-polres-lumajang/>(diakses 12 Juni 2022, jam 19.20 WIB)

¹⁰<http://www.d-onenewslumajang.com/2022/05/pengedar-pil-koplo-di-randuagung.html>(diakses 12 Juni 2022, jam 19.20 WIB)

¹¹ Abuamin, S.Pd, *wawancara*, Randuangung, 16 Desember 2021

*penyalahgunaan Narkoba pada remaja didesa RanduagungKecamatan
Randuagung Kabupaten Lumajang”*

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Penjelasan latar belakang masalah diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada :

1. Bagaimana peran penyuluh agama dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja di Desa Randuagung?
2. Apametode penyuluh agama dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja di Desa Randuagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini dilakukan antara lain :

1. Untuk mendeskripsikan peran penyuluh agama dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja di Desa Randuagung.
2. Untuk mendeskripsikan metode penyuluh agama dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja di Desa Randuagung.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperdalam, dan memperluas khasanah keilmuan, khususnya yang terkait peranan penyuluh Agama dalam pencegahan penyalahgunaan Narkoba pada remaja didesa Randuagung .

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam menulis karya ilmiah yang baik serta sebagai bekal awal untuk penelitian lain di masa mendatang.
- b. Bagi lembaga Kantor Urusan Agama Kecamatan Randuagung yang menjadi obyek penelitian, diharapkan bisa dijadikan salah satu penambah khasanah ilmu pengetahuan dan dijadikan salah satu informasi untuk evaluasi dan kontribusi yang sifatnya konstruktif dalam hal mencegah penyalahgunaan narkoba.
- c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan literatur atau referensi bagi lembaga Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajiantentang peranan penyuluh agama dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja di Desa Randuagung Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.
- d. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengalaman serta dapat menerapkan juga mensosialisasikan teori

serta pengalaman selama proses penelitian tentang peranan penyuluh Agama dalam pencegahan penyalahgunaan Narkoba pada remaja di Desa Randuagung.

E. Definisi Istilah

Penegasan judul ini merupakan langkah yang dilakukan oleh peneliti agar memperoleh keterangan dari makna-makna penting yang terdapat didalam judul tersebut. Tujuannya tidak lain agar mempermudah untuk menjelaskan istilah penting yang menjadi titik perhatian didalam judul penelitian tersebut, sehingga tujuan dan maksud oleh peneliti dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca.

1. Peranan Penyuluh Agama

Peranan Penyuluh Agama adalah tindakan ataupun aktifitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertugas, dan bertanggung jawab, serta memiliki wewenang dalam rangka pembinaan mental, moral, dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja

Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja adalah pemakaian obat-obatan maupun zat-zat narkotika secara terus-menerus maupun sesekali, akan tetapi dengan dosis atau takaran yang berlebihan dan tanpa ada pengawasan dokter yang dilakukan oleh seseorang yang berusia antara 16 – 22 tahun.

Maka Kesimpulan Dari beberapa istilah diatas, Peranan penyuluh agama dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja adalah : Suatu

Tindakan atau kegiatan yang dilakukan seseorang dalam kegiatan bimbingan atau penyuluhandalam rangka untuk mencegah penyalahgunaan terhadap Narkotikadan bahan berbahaya lainnya yang dimasukkan kedalam tubuh yang bersifat mempengaruhi tubuh dan susunan saraf pusat pada seseorang yang berusia antara 16 – 22 tahun.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan suatu karya tulis ilmiah mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.

Untuk mempermudah dalam penyajian data dalam memahami dari sisi penelitian ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, Merupakan pengantar yang memuat gambaran latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah,

BAB II KAJIAN PUSTAKA, Merupakan bab yang menguraikan tentang teori peranan, penyuluh agama.

BAB III METODE PENELITIAN, Menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap penelitian. Bab ini dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian dalam mereduksi penyalahgunaan narkoba.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS, Menjelaskan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data serta pembahasan temuan.

BAB V PENUTUP, Berisi tentang kesimpulan dan saran, kesimpulan yang valid akan dicantumkan pada bab ini disertai saran yang membangun kearah yang lebih baik dan positif



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹² Adapun penelitiannya yang telah dilakukan adalah :

1. Suandi Kadir. Universitas Hasanuddin 2018. *“Peran Serta Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba.”*

Penelitian ini meneliti tentang penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba dikalangan masyarakat serta untuk mengetahui upaya yang harus dilakukan oleh masyarakat dan aparat pemerintah khususnya aparat Kepolisian sebagai garda terdepan untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba. Metode yang digunakan dengan pendekatan studi kasus dengan teknik wawancara, observasi, studi dokumen dan kuesioner. Hasil yang didapat yakni faktor yang mendorong penyalahgunaan narkoba ini meliputi pengaruh lingkungan dan pergaulan bebas. Upaya yang dilakukan meliputi upaya pre-emptif yakni dilakukan penyuluhan atau pencerahan seputar dampak-dampak penggunaan

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember : IAIN Jember Press, 2017), 45.

narkoba. Upaya preventif berupa patrol rutin maupun razia oleh pihak kepolisian.

Penelitian ini terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang sekarang, dimana perbedaan dalam penelitian ini ada pada obyek penelitian. Untuk persamaan dalam penelitian ini dan penelitian sekarang yaitu sama-sama mengkaji tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba.

2. Skripsi karya Rahmat Erlanggayang berjudul "*Peran Badan Narkotika Nasional Provinsi Dalam Rangka Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Dengan Melibatkan Peran Serta Masyarakat*", Skripsi Universitas Lampung, Fakultas Hukum, 2016".

Skripsi ini membahas tentang peran BNN bersama bantuan darimasyarakat dalam upaya bagaimana melakukan pencegahan penggunaan narkoba. Penelitian ini didalam melakukan pencegahan menggunakan beberapa upaya-upaya yang dilakukan diantaranya yang pertama, Upaya Promotif yaitu melakukan suatu pembinaankelompokdengan cara meningkatkan peranan atau kegiatan agar kelompok ini secara nyata lebih sejahtera tidak pernah berpikir untuk memperoleh kebahagiaan semu dengan memakai Narkotika. Yang kedua, Upaya Preventif yaitu dengan pencegahan dimana agar masyarakat yangbelum mengetahui seluk beluk Narkotika sehingga tidak tertarik untuk menyalahgunakannya. Ketiga, Upaya dan mengendalikan produksi dan distribusi Narkotika di masyarakat yaitu dengan pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh Departemen kesehatan, Balai pengawasan obat dan makanan (BPOM), imigrasi, bea cukai kejaksaan

pengaduan yang bertujuan agar Narkotika dan bahan baku pembuatannya tidak beredar sembarangan.

Penelitian ini terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang sekarang, dimana perbedaan dalam penelitian ini ada pada obyek penelitian. Untuk persamaan dalam penelitian ini dan penelitian sekarang yaitu sama-sama mengkaji tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba.

3. Buku Penelitian Kementerian Agama RI Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam : *“Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Penyuluh Agama Islam”*, Kementerian Agama RI, Jakarta, 2011.

Buku ini meneliti tentang pencegahan penggunaan narkoba melalui bantuan peran dari seorang penyuluh agama islam, peneliti juga mengungkapkan tentang salah satu metode yang dipandang efektif yang bisa digunakan penyuluh islam dalam memberikan bimbingan atau pembinaan Anti narkoba kepada masyarakat terutama para remaja. Yaitu dengan penyuluhan agama sejak dini, artinya sejak kecil sampai 12 dengan menjadi remaja, pertumbuhan fisik dan mental itu sangatlah rentan, maka peran penyuluh disini lebih menekankan remaja agar dapat bisa membiasakan diri memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dan penuh dengan tanggung jawab seperti membersihkan pakaian, kamar, dan mempersiapkan keperluan sendiri, bisa memanfaatkan beberapa sarana prasarana dalam upaya pengembangan bakat, mendengarkan pengajian, meningkatkan pendidikan tentang agama islam dengan tepat, serta mengajak para remaja untuk berperan aktif dalam memecahkan masalah penyalahgunaan narkoba dimanapun

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian terdahulu

NO	SKRIPSI MILIK	PERSAMAAN	PERBEDAAN	HASIL
1.	Suandi Kadir dengan judul : “Peran Serta Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba.” Universitas Hasanuddin 2018	1. Meneliti tentang peran penyuluh napza dalam mencegah penggunaan narkoba. 2. Teknik pengumpulann data 3. Pendekatan penelitian kualitatif	1 . penelitian terdahulu fokus terhadap penyuluh yang ada dikepolisian sedangkan penulis meneliti penyuluh agama yang berada di KUA 2 . Latar tempat penelitian	Upaya yang dilakukan meliputi upaya pre-emptif yakni dilakukan penyuluhan atau pencerahan seputar dampak-dampak penggunaan narkoba. Upaya preventif berupa patrol rutin maupun razia oleh pihak kepolisian.
2.	Rahmat Erlangga yang berjudul: “Peran Badan Narkotika Nasional Provinsi Dalam Rangka Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Dengan Melibatkan Peran Serta Masyarakat”, Universitas Lampung, Fakultas Hukum, 2016	1. Meneliti tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba 2 . Teknik pengumpulan data 3. Pendekatan penelitian Kualitatif	1. Meneliti peranan BNN sedangkan penulis meneliti peranan penyuluh Agama 2. Latar tempat penelitian	Penelitian ini didalam melakukan pencegahan menggunakan beberapa upaya-upaya yang dilakukan diantaranya yang pertama, Upaya Promotif yaitu melakukan suatu pembinaankelompok. Yang kedua, Upaya Preventif yaitu dengan pencegahan. Ketiga, Upaya pengawasan
3.	Buku Penelitian Kementerian Agama RI Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam : “Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Penyuluh Agama Islam”, Kementerian Agama RI, Jakarta, 2011.	1. Berisi tentang peranan penyuluh agama dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.	1 . Latar Tempat penelitian	Meneliti tentang metode yang dipandang efektif yang bisa digunakan penyuluh islam dalam memberikan bimbingan atau pembinaan Anti narkoba kepada masyarakat terutama para remaja.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan penelitian dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.¹³

1. Peranan Penyuluh Agama

Secara *harfiyyah* penyuluh bersumber dari kata *suluh* yang berarti obor atau alat untuk menerangi keadaan yang gelap. Kata menerangi disini bermakna sebagai petunjuk bagi masyarakat dari tidak tahu menjadi mengerti. Jadi bisa dikatakan bahwa penyuluhan merupakan suatu kegiatan komunikasi atau kegiatan penyebaran informasi.¹⁴

Peran (*role*) adalah aspek kedudukan atau status. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peran. Kedudukan dan peran adalah hal yang tak dapat dipisah-pisahkan karena bergantung satu sama lain. Tak ada peran tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peran. Setiap individu mempunyai macam-macam peran yang berasal dari pergaulan hidupnya. Hal itu mengartikan bahwa peran menentukan apa yang dilakukannya terhadap masyarakat serta kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.¹⁵ Seseorang dikatakan berperan disaat ia

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember : IAIN Jember Press, 2017), 46.

¹⁴ Anur Rahim Fakhri, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Cet III, Jakarta: Bina Aksara, 2000), 12

¹⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu pengantar*, cet 7 (Jakarta: Rajawali, 1996), 220.

melaksanakannya dan kewajiban, hal tersebut adalah bagian tidak dapat dipisah dari status yang dimilikinya.¹⁶

Levinson dalam Soekanto membagi tiga hal penting terkait peranan yaitu; *Pertama*, peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat. *Kedua*, peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. *Ketiga*, peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.¹⁷

Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 54/KEP/MK.WASPAN/9/1999 tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Agama dan Angka Kreditnya, Pasal 1, menyebutkan bahwa yang dimaksud penyuluh agama adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan kepada masyarakat melalui bahasa agama.¹⁸

Di Indonesia, profesi penyuluh agama Islam diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: Pertama, Penyuluh agama Islam fungsional yang berstatus sebagai pegawai negeri sipil yang berada di bawah koordinasi

¹⁶ Bimo Walgito, Psikologi Sosial, (Yogyakarta, Balai Pustaka, 2003), 7

¹⁷ Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, Sosiologi Suatu Perubahan, 211.

¹⁸ Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 574 Tahun 1999-Nomor 178 Tahun 1999 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama dan Angka Kreditnya

direktorat Agama Islam. Kedua, penyuluh agama Islam Non-PNS yang ada di masyarakat dan terdaftar sebagai penyuluh agama Islam di kantor Kementerian Agama pada masing-masing kabupaten. Kedua penyuluh tersebut pada dasarnya memiliki tugas pokok yang sama yakni melakukan serta mengembangkan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama serta pembangunan melalui bahasa agama.¹⁹

Menurut Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam No. 298 tahun 2017 Tentang pedoman penyuluhan agama islam Non PNS bahwa penyuluh agama Islam Non PNS adalah mitra direktorat jendral BIMAS Islam Kemenag RI yang melakukan tugas melaksanakan bimbingan dan penyuluhan untuk mewujudkan masyarakat Islam yang taat beragama dan sejahtera lahir batin, ia diangkat dengan surat keputusan kepala kantor Kemenag kab/kota.²⁰ Adapun fungsi dari penyuluh adalah²¹:

- a. Fungsi preventif, yakni membantu individu menjaga atau mencegah masalah bagidirinya.
- b. Fungsi kuratif dan korektif, yakni membantu individu mengatasi masalah yang sedang di hadapi.
- c. Fungsi preservatif, yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidakbaik (menjadi baik dan kebaikan itu bertahanlama.
- d. Fungsi pengembangan, yaitu membantu individu memelihara dan

¹⁹ Arsip KUA Randuagung.

²⁰ Keputusan Drijen Bimas Islam No. 298 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyuluh agama NON PNS.

²¹ Anur Rahim Fakih, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Cet III, Jakarta:BinaAksara, 2000),12

mengembangkan situasi dan kondisi yang sudah baik agar tetap baik, sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalahbaginya.

Penyuluh mempunyai fungsi efektif dan menggali sumber-sumber kekuatan rohaniyah dan menggunakan sumber manusia yang ada untuk mengatasi kebutuhan yang ditimbulkan oleh proses perubahan yang mempunyai dampak negatif atau yang tidak sesuai dengan norma-norma masyarakat yang berlaku. Ada beberapa metode dan teknik saat penyuluh melaksanakan peranannya terhadap masyarakat, antara lain:

1) MetodeLangsung

Metode langsung adalah metode dimana penyuluh melakukan komunikasi langsung atau tatap muka dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dapat dirinci lagi menjadi dua metode, yaitu metode individual dan metode kelompok.²²

2) Metodeindividual

Penyuluhan dalam metode individual ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya, serta berupaya memberi bantuan terhadap individu dengan tujuan individu dapat mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi.²³ Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik:pertama percakapan pribadi, yakni penyuluh melakukan dialog secara langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing,

²² Faqih Aunur Rahim. *Bimbingan dan Konseling dalam Islami* (Yogyakarta: UII Press, 2001) 12-14.

²³ Sofyan S. Wilis, *Konseling Individual Teori dan Praktik* (Bandung: Alfabeta, 2004), 159.

kedua kunjungan ke rumah, yakni penyuluh mengadakan dialog dengan individu yang merupakan anggota binaan yang dibimbingnya tetapi dilaksanakan di rumah yang bersangkutan sekaligus untuk mengamati keadaan rumah dan lingkungannya.

3) Metode kelompok

Penyuluh melakukan komunikasi langsung dengan anggota binaan dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan beberapa teknik antara lain : pertama, diskusi kelompok, yakni penyuluh melaksanakan penyuluhan dengan cara mengadakan diskusi bersama kelompok binaan yang memiliki masalah yang sama. Kedua *group teaching*, yakni pemberian penyuluhan dan Bimbingan dengan memberikan materi tertentu kepada kelompok yang telah disiapkan.

4) Metode tidak langsung

Metode tidak langsung adalah metode penyuluhan yang dilakukan melalui media komunikasi masa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok bahkan massal.²⁴

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa peranan penyuluh agama ialah merupakan suatu hak dan kewajiban yang dijalankan oleh seseorang yang memiliki peran atau kedudukan, serta hal tersebut menentukan apa yang harus penyuluh lakukan terhadap masyarakat yang berhubungan dengan norma-norma serta peraturan yang dapat membimbing individu maupun kelompok masyarakat. Peranan adalah

²⁴ Faqih Aunur Rahim. *Bimbingan dan Konseling dalam Islami* (Yogyakarta: UII Press, 2001) 12-14

suatu konsep yang dimiliki individu dalam masyarakat sebagai organisasi serta struktur sosial.

Penyuluhan Agama Islam merupakan suatu cara yang digunakan penyuluh yang bertujuan untuk menyampaikan pesan terhadap individu maupun kelompok yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang dapat mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani. Penyuluhan agama Islam di masyarakat merupakan suatu kegiatan yang memiliki nilai strategis khususnya dalam menjalankan fungsi untuk memperlancar pelaksanaan pembangunan masyarakat. Prinsip penyuluhan juga terdapat pada Al-Qur'an dan Hadits Al-Qur'an dan Hadits, disebutkan sebagai berikut:

- 1) Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.²⁵

- 2) Al-Qur'an surat Al-Imran 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

²⁵ Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Semarang : CV Asy Syifa'), 748.

Artinya : Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.²⁶

3) Hadist atau As-sunnah Rasulullah

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ :
 مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ
 أَضْعَفُ الْإِيمَانِ (رواه مسلم)

Artinya : Dari Abu Sa'id al-Khudri ra. ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW. bersabda, "Barangsiapa melihat kemungkaran, maka hendaklah ia merubah kemungkaran itu dengan tangannya. Jika tidak sanggup, maka dengan lisannya. Jika tidak sanggup, maka dengan hatinya, dan itulah selemah-lemah iman". (HR. Muslim)²⁷

Ayat dan Hadist tersebut menjelaskan agar mencegah perbuatan mungkar atau berbuat yang melanggar atau tidak sesuai dengan agama, dengan menggunakan cara yang bijaksana, nasehat yang baik dan berdebat dengan cara yang baik. Penyuluhan merupakan aspek dakwah islamiyah, dimana penyuluhan merupakan bantuan atau pertolongan yang mempunyai persoalan-persoalan rohaniyah.

2. Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada remaja

Penyalahgunaan narkoba remaja adalah pemakaian obat yang secara terus menerus, atau sesekali tetapi dengan dosis yang berlebihan dan tidak menurut resep dokter. Penyalahgunaan narkoba ialah penggunaan bahan yang dilakukan oleh individu di luar dari tujuan pengobatan yang dilakukan oleh remaja.

²⁶Ibid., 163

²⁷Drs.H.Ahmad Yani, Materi Khotbah Jum'at : kumpulan khotbah jum'at setahun, (Jakarta : Al-Qalam, 2005) 316-317.

Menurut Soerjono Soekanto, masa remaja merupakan gejala sosial yang bersifat sementara, oleh karena berada antara usia kanak-kanak dengan usia dewasa. Sifat sementara dari kedudukannya mengakibatkan remaja masih mencari identitasnya.²⁸

Batasan usia masa remaja menurut Hurlock, Awal masa remaja berlangsung dari mulai umur 13-16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat.⁴ Menurut Santrock, Awal masa remaja dimulai pada usia 10-12 tahun, dan berakhir pada usia 21-22 tahun.²⁹

Menurut Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, karakteristik remaja umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga seringkali ingin mencoba-coba, menghayal dan merasa gelisah serta berani melakukan pertentangan jika dirinya merasa disepelkan atau tidak dianggap. Seringkali remaja melakukan perbuatan-perbuatan menurut normanya sendiri karena terlalu banyak menyaksikan ketidakkonsistenan di masyarakat yang dilakukan oleh orang dewasa.³⁰

Undang-Undang Republik Indonesia No. 35 tahun 2009 menafsirkan penyalahgunaan narkoba ialah orang yang menggunakan narkoba tanpa hak atau melawan hukum. Penyalahgunaan narkoba adalah suatu penggunaan di luar dari perobatan yang dinamakan narkotika dan

²⁸Soerjono Soekanto. *Sosiologi Keluarga: Tentang Ikhtwal Keluarga, Remaja dan Anak*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 51.

²⁹Jhon W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2002), 23

³⁰Sofyan S. Willis. *Remaja dan Masalahnya: Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya* (Bandung: Alfabeta, 2012), 19.

obat-obatan adiktif dapat merusak kesehatan dan kehidupan produktif manusia pemakainya.³¹

Throop dan Castellucci menyatakan penyalahgunaan narkoba ialah penggunaan narkoba di luar dari pengobatan yang mana hasil tersebut sangat membahayakan fisik, emosional maupun mental. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat dirumuskan bahwa penyalahgunaan narkoba ialah penggunaan narkoba di luar dari tujuan pengobatan yang membahayakan fisik dan mental.³²

Menurut Undang-Undang RI Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika pada Bab I Pasal I, narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.³³

Namun perlu diketahui sebelumnya bahwa narkoba memiliki khasiat dan manfaat yang digunakan dalam kedokteran dalam penanganan kesehatan dan pengobatan, serta berguna bagi penelitian perkembangan ilmu pengetahuan farmasi. Ironisnya saat ini malah disalahgunakan oleh pihak tertentu yang tidak bertanggung jawab serta menjadikan narkoba sebagai komoditas ilegal. Dampak narkoba, jika disalahgunakan, narkoba dapat merusak kesehatan manusia baik secara fisik, emosi, maupun perilaku pemakainya. Bahkan, pada pemakaian

³¹ Sekretariat Negara RI, Undang-Undang RI Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika

³² Wahyuni Ismail, "teori biologi tentang perilaku penyalahgunaan narkoba" vol 5 (UIN Alauddin Makassar, 2017), 2

³³ Sekretariat Negara RI, Undang-Undang RI Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika.

dengan dosis berlebih atau yang dikenal dengan istilah over dosis (OD) bisa mengakibatkan kematian. Namun sayang sekali, walaupun sudah tahu zat tersebut sangat berbahaya, masih saja ada orang-orang yang menyalahgunakannya.

Narkoba adalah zat-zat kimiawi yang apabila dimasukkan kedalam tubuh, dapat memengaruhi pikiran, suasana hati, perasaan dan perilaku seseorang, hal ini dapat menimbulkan gangguan keadaan sosial yang ditandai dengan indikasi negatif jika dalam jangka waktu pemakaian yang panjang dan pemakaian yang berlebihan.³⁴

a. **Jenis-jenis Narkoba antara lain:**

- 1) Narkotika adalah Zat/Obat yang berasal dari tanaman atau sintetis maupun semi sintesis yang dapat menurunkan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.
- 2) Psikotropika Zat/obat alamiah atau sintetis bukan narkotika yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan syaraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktifitas mental dan perilaku.
- 3) Zat adiktif adalah bahan lain bukan narkotika atau psikotropika yang penggunaannya dapat menimbulkan ketergantungan baik psikologis atau fisik misalnya : alcohol, rokok, kafein.³⁵

³⁴ Lumban Tobing, "Serba-Serbi Narkotika", *Skripsi*. (Jakarta: Universitas Indonesia Fakultas kedokteran) 2.

³⁵ Salsabiella Nur Hafizhah, Robiatul Ade, "Jurnal Bahaya dan Penanggulangannya Bagi Siswa dan Remaja". (Poltek Pura Talang).

Menurut Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 tentang Narkoba, narkoba dibagi menjadi 3 (tiga) golongan, yaitu :

1) Narkoba Golongan I

Narkoba Golongan I Adalah narkoba paling berbahaya. Daya adiktifnya sangat tinggi. Golongan ini tidak boleh digunakan untuk kepentingan apapun, kecuali untuk penelitian atau ilmu pengetahuan. Contohnya adalah tanaman papaveropium mentah, tanaman koka, kokain.

2) Narkoba Golongan II

Narkoba Golongan II Adalah narkoba yang memiliki daya adiktif kuat, tetapi bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian. Contohnya adalah alfametadol, morfin, dan lainnya

3) Narkoba Golongan III

Narkoba Golongan III Adalah narkoba yang memiliki daya adiktif ringan, tetapi bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian.

Contohnya adalah asetildihidrokodeina, dekstropropoksifena, nikokodina, polkodina, dan lainnya.³⁶

Selain dari 3 golongan diatas, jika dilihat dari cara pembuatannya, masih ada 3 macam narkoba lagi, antara lain:

1) Narkoba Alami

a) Ganja

Berupa daun yang dikeringkan dan dicampur dengan tembakau rokok atau dijadikan rokok lalu dibakar serta dihisap.

³⁶Abdul majid, "Bahaya Penyalahgunaan Narkoba" (semarang:ALPRIN, 2019), 11-12.

b) Hasis

Tanaman yang serupa dengan ganja dan tumbuh diamerika dan eropa, yang disuling serta diambil sarinya.

c) Koka

Koka adalah tanaman perdu mirip pohon kopi. Buahnya yang matang berwarna merah seperti biji kopi. Kegunaan dari biji koka ini biasanya digunakan untuk menambah kekuatan seseorang dalam berperang. Jika diolah, koka akan menjadi kokain.

d) Opium

Berbentuk bunga dengan bentuk serta warna yang indah, getah bunga inilah yang bersifat mirip dengan tanaman Koka

2) Narkoba Semisintesis

a) Morfin

Jenis Narkoba ini digunakan untuk keperluan medis, yang berguna menghilangkan rasa sakit atau pembiusan disaat melakukan operasi.

b) Heroin

Jenis narkotika ini tidak dapat dipakai dalam pengobatan karena daya adiktifnya sangat besar dan manfaat secara medis dari heroin ini belum ditemukan.

3. Narkoba sintesis

a) Petidin

Jenis narkoba ini adalah obat bius lokal yang biasa digunakan untuk operasi kecil, sunat dan sebagainya.

b) Methadon

Jenis narkotika ini digunakan untuk pengobatan terhadap pecandu narkotika.

b. Faktor Penyebab Penyalahgunaan narkoba

Adapun beberapa faktor yang menjadi penyebab penyalahgunaan Narkoba pada seseorang terdiri dari:³⁷

- 1) Rasa ingin tahu. Ada rasa ingin ikut-ikutan apa yang dilakukan oleh teman lain. Ingin mencoba memakai narkotika, psikotropika, minuman keras, ataupun bahan berbahaya lainnya.
- 2) Ada sarana & prasarana. Tersedianya kelebihan finansial tanpa pengawasan orang tua atau keluarga. Hal tersebut menjadi pemicu untuk mewujudkan rasa ingin tahu yang berlebihan.
- 3) Ada kesempatan. Lemahnya pengawasan terhadap pergaulan anak-anak oleh orangtua.
- 4) Rasa rendah diri (tidak PD). Dalam pergaulan rasa tidak percaya diri mendorong seseorang untuk mencari cara untuk dipandang lebih oleh orang lain, salah satunya dengan mengkonsumsi narkoba. Dari pemakaian narkoba & minuman keras tersebut kemudian diperoleh keberanian dan keaktifan yang luar biasa.
- 5) Emosional & mental yang labil. Biasanya di usia remaja banyak yang merasa terkekang dengan aturan orang tua, sehingga mereka mencari pelampiasan sebagai pelarian. Lemahnya mental akan

³⁷ Pemerintah Propinsi Jawa timur, Dinas Pendidikan, (2004), Narkoba Dan Permasalahannya, Surabaya : Pemerintah Propinsi Jawa timur.

mempermudah pengaruh-pengaruh yang negatif.

Penyalahgunaan narkoba sangat berbahaya karena dapat mempengaruhi susunan syaraf, mengakibatkan ketagihan, dan ketergantungan. Narkoba menimbulkan perubahan perilaku, perasaan, persepsi, dan kesadaran. Pemakaian narkoba secara umum dan juga psikotropika yang tidak sesuai dengan aturan dapat menimbulkan efek yang membahayakan tubuh.

c. Dampak penyalahgunaan Narkoba

Dampak penyalahgunaan narkoba pada seseorang sangat tergantung pada jenis narkotika yang dipakai, kepribadian pemakai dan situasi atau kondisi pemakai. Secara umum, dampak kecanduan narkotika dapat terlihat pada segi mental, fisik, psikis maupun sosial seseorang.³⁸

1) Dari segi mental

a) Semangat bekerja/belajar menurun

b) Kepribadian berubah drastis, seperti berubah menjadi pemurung, pemarah, dan sikap melawan kepada siapapun.

c) Menimbulkan sikap cuek terhadap diri sendiri, seperti malas sekolah, malas mengurus rumah, menjaga kebersihan.³⁹

2) Dari segi fisik

a) Gangguan pada system syaraf seperti: kejang-kejang, halusinasi, gangguan kesadaran, kerusakan syaraf.

³⁸Abdul Majid, Bahaya Penyalahgunaan Narkoba, (Semarang:ALPRIN, 2010), 17.

³⁹Ibid., 17.

- b) Gangguan pada jantung dan pembuluh darah seperti: infeksi akut otot jantung, gangguan peredaran darah.
- c) Gangguan pada kulit (dermatologis) seperti: penanahan, alergi.
- d) Gangguan pada paru-paru (pulmoner) seperti: penekanan fungsi pernapasan, kesukaran bernafas, pengerasan jaringan paru-paru.
- e) Sering sakit kepala, mual-mual dan muntah, suhu tubuh meningkat, pengecilan hati dan sulit tidur.
- f) Dampak terhadap kesehatan reproduksi adalah gangguan pada endokrin, seperti: penurunan fungsi hormon reproduksi (estrogen, progesteron, testosteron), serta gangguan fungsi seksual.
- g) Dampak penyalahgunaan narkoba terhadap kesehatan reproduksi pada remaja perempuan antara lain perubahan periode menstruasi, ketidakteraturan menstruasi, dan amenorrhoe (tidak haid).
- h) Bagi pengguna narkoba melalui jarum suntik, khususnya pemakaian jarum suntik secara bergantian, risikonya adalah tertular penyakit seperti hepatitis B, C, dan HIV yang hingga saat ini belum ada obatnya.
- i) Penyalahgunaan narkoba bisa berakibat fatal ketika terjadi over dosis yaitu konsumsi narkoba melebihi kemampuan tubuh untuk menerimanya. Over dosis bisa menyebabkan kematian.⁴⁰

⁴⁰Ibid., 18.

3) Dari segi psikis

- a) Lamban kerja, ceroboh kerja, sering tegang dan gelisah.
- b) Hilang kepercayaan diri, apatis, pengkhayal, penuh curiga.
- c) Agitatif, menjadi ganas dan tingkah laku yang brutal.
- d) Sulit berkonsentrasi, perasaan kesal dan tertekan.
- e) Cenderung menyakiti diri, perasaan tidak aman.

4) Dari segi sosial

- a) Anti-sosial dan asusila, dikucilkan oleh lingkungan.
- b) Pendidikan menjadi terganggu, masa depan suram.⁴¹

Menurut beberapa keterangan diatas maka dapat disimpulkan, bahwa upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba ialah suatu tindakan atau aktivitas yang dilakukan untuk mencegah penyalahgunaan narkoba yakni penggunaan narkoba di luar dari pengobatan yang mana hasil tersebut sangat membahayakan fisik, emosional maupun mental.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴¹Ibid., 18.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat 4 kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.⁴²

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian berisikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih, dalam hal ini pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.⁴³

Metode penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴⁴

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat dimana penelitian dilaksanakan dan adapun lokasi yang menjadi obyek penelitian ini ialah Desa Randuagung Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

⁴² Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 2.

⁴³ Ibid., 8

⁴⁴ Ibid., 9

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh dan siapa saja yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian.⁴⁵ Dalam hal ini penentuan subyek penelitian dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel atau sumber data dengan pertimbangan tertentu sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial.⁴⁶

Adapun beberapa Subyek yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah : Penyuluh Agama Kecamatan Randuagung dan kelompok binaan yang dibina oleh penyuluh agama.

Sedangkan data untuk kegiatan peneliti diperoleh melalui dua sumber data , yaitu meliputi:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber data secara langsung, dicatat serta diamati seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.⁴⁷ Dalam penelitian ini yang menjadi data primernya adalah hasil wawancara dari penyuluh agama dan beberapa anggota binaan dan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti.⁴⁸ Sumber data yang diperoleh melalui media

⁴⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negri Jember* (Jember : IAIN Jember Press,2017), 46.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D* (Bandung:Alfabeta , 2016), 133.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D* (Bandung:Alfabeta , 2016), 308.

⁴⁸ Ibid.,308.

perantara yang berupa buku, catatan serta bukti yang telah ada atau arsip baik yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder merupakan data yang diperoleh dari arsip KUA Kecamatan Randuagung.

D. Tehnik dan Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan, dimana dalam hal ini yaitu merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Maka pengumpulan data adalah langkah strategis dalam sebuah penelitian meliputi observasi, wawancara yang mendalam dan dokumentasi.⁴⁹

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja, dan penggunaan responden kecil.⁵⁰Data yang diperoleh peneliti melalui observasi adalah :Kegiatan penyuluh agama dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja di Desa Randuagung dan metode yang digunakan penyuluh agama dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja di Desa Randuagung.

⁴⁹ Ibid.,22.

⁵⁰ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2003), 30.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh data, antara lain:

- a. Peranan penyuluh agama dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja di Desa Randuagung Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.
- b. Metode penyuluh agama dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja di Desa Randuagung Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵¹ Dengan demikian jelas, yang dimaksud metode dokumentasi adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mencari data data yang sudah didokumentasikan. Hal ini dilakukan agar peneliti mudah menyempurnakan datanya. Data yang diperoleh dari teknik dokumentasi ini adalah :

- a. Profil Kegiatan penyuluh agama dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja di Desa Randuagung.
- b. Foto Kegiatan penyuluhan.
- c. Laporan kegiatan penyuluhan.

⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*(Bandung : Alfabeta, 2016), 240.

E. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh dan mengakibatkan variasi datanya menjadi tinggi.⁵²

Adapun aktifitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, data penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut penjelasannya.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transparansi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan atau suatu bentuk yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengoordinasikan dengan cara yang sedemikian rupa, sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik kesimpulan atau diverifikasi.

2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah penyajian data. Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif.

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, melalui penyajian data tersebut, maka data teroganisir, tersusun dalam polah

⁵²Ibid., 243.

hubungan sehingga akan semakin mudah di pahami. Hal ini dimaksudkan untuk memaparkan data secara ringkas dan sistematis setelah dianalisis ke dalam format yang disiapkan untuk itu. Namun data yang disajikan masih dalam bentuk data sementara untuk kepentingan peneliti dalam rangka pemeriksaan lebih lanjut secara cermat sehingga diperoleh tingkat keabsahannya.

Jika ternyata ada yang disajikan telah teruji kebenarannya maka akan bisa dilanjutkan pada tahap pemeriksaan kesimpulan-kesimpulan sementara. Akan tetapi jika ternyata data yang disajikan belum sesuai maka konsekuensinya belum dapat ditarik kesimpulannya melainkan harus melakukan reduksi data kembali.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal interaktif, hipotesis atau teori.

Penarikan kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian kegiatan dari konfigurasi utuh. Kesimpulan diverifikasi selama kegiatan berlangsung. Verifikasi mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menuis suatu tinjauan ulang pada catatan lapangan.⁵³

⁵³Ibid., 247-252.

F. Keabsahan Data

Hasil penelitian harus dipertanggung jawabkan, demikian peneliti melakukan pengecekan tentang keabsahan data yang telah diperoleh. Untuk membuktikan bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan yang terjadi sebenarnya di lapangan..

Adapun dalam pengujian kredibilitas menggunakan triangulasi, dimana triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber, sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.⁵⁴ Adapun langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

⁵⁴ Ibid.,274

G. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah berkenaan dalam proses pelaksanaan penelitian prosedur penelitian yang dilakukan terdiri dari empat tahapan, diantaranya adalah :

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Menyusun Rancangan penelitian dan menentukan lapangan atau obyek penelitian, yang dalam hal ini ialah Desa Randuagung Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.
- b. Mengurus perizinan penelitian baik secara formal maupun non formal kepada pihak yang berkepentingan dilokasi penelitian yaitu Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Randuagung maupun pihak lembaga yang menaungi pihak peneliti, dalam hal ini adalah Universitas Islam Negeri KH.ACHMAD SIDDIQ Jember
- c. Konsultasi Proposal kepada Dosen Pembimbing
- d. Menyusun metode penelitian dan menyiapkan bahan yang diperlukan dalam penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melakukan observasi untuk memperoleh data kegiatan penyuluh agama dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja di Desa Randuagung.
- b. Melakukan wawancara kepada informan yang telah ditentukan untuk memperoleh kegiatan penyuluh agama dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja di Desa Randuagung.

c. Mengumpulkan data, melalui dokumen yang langsung diberikan oleh informan, sebagai data pendukung dari data yang telah diperoleh.

3. Tahap Analisis Data

Mengolah data yang telah dikumpulkan secara mendalam dan teliti.

4. Tahap Penulisan Laporan

Dalam hal ini peneliti melaporkan hasil penelitiannya yang telah dilakukan dengan menyajikan secara tertulis, dengan sistematika penulisan yang baik dengan laporan menggunakan format yang ada pada pedoman penulisan karya ilmiah, penelitian yang berlaku di Universitas Islam Negeri KH.ACHMAD SIDDIQ Jember.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Objek dari penelitian ini yaitu KUA yang menaungi Desa Randuagung, dalam hal ini ialah KUA Kecamatan Randuagung serta Desa randuagung sebagai wilayah yang berada didalam lingkup KUA Kecamatan Randuagung. Sebagai kelengkapan dari objek ini, akan dikemukakan tentang KUA Kecamatan Randuagung serta Desa Randuagung yang meliputi :

1. Sejarah dan profil KUA Kecamatan Randuagung

Kantor Urusan Agama adalah kantor yang melaksanakan fungsi sesuai keputusan Menteri Agama Kecamatan. Tugas KUA ialah melaksanakan sebagian tugas kantor Kementerian Agama Indonesia di kabupaten dan kota di bidang urusan agama Islam wilayah kecamatan KUA Randuagung adalah salah satu dari 21 KUA yang ada di Kabupaten Lumajang. Beralamatkan di Jalan Raya Randuagung berada di lokasi yang sangat strategis dan bersanding langsung dengan Masjid besar Al-HUDA. Luas wilayah KUA Kecamatan Randuagung adalah 288 m² luas bangunannya 150 m² dan terdiri dari 7 ruangan yang terdiri dari ruang kepala KUA, ruang penghulu, ruang staff, ruang nikah, ruang gudang, ruang dapur dan kamar mandi.

Kantor Urusan Agama (KUA) kecamatan merupakan unit kerja Kementerian Agama yang secara institusional berada paling depan dan menjadi ujung tombak dalam pelaksanaan tugas-tugas pelayanan kepada

masyarakat dibidang keagamaan. Secara historis, KUA adalah unit kerja Kementerian Agama yang memiliki rentang usia cukup panjang.⁵⁵ Pada masa kemerdekaan, KUA Kecamatan dikukuhkan melalui undang-undang No. 22 tahun 1946 tentang Pencatatan Nikah, Talak, Cerai dan Rujuk (NTRC). Undang-undang ini diakui sebagai pijakan legal bagi berdirinya KUA kecamatan. Pada mulanya, kewenangan KUA sangat luas, meliputi bukan hanya masalah NR saja, melainkan juga masalah talak dan cerai, dengan berlakunya UU No. 1 tahun 1974 tentang perkawinan yang diberlakukan dengan PP. No. 9 tahun 1975, maka kewenangan KUA kecamatan dikurangi oleh masalah talak cerai yang diserahkan ke Pengadilan Agama. Dalam perkembangan selanjutnya, maka Kepres No. 45 tahun 1974 yang disempurnakan dengan Kepres No. 30 tahun 1978, mengatur bahwa Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan mempunyai tugas dan fungsi melaksanakan sebagian tugas Departemen Agama Kabupaten di bidang urusan Agama Islam di wilayah Kecamatan.

Karena tugasnya berkenaan dengan aspek hukum dan ritual yang sangat menyentuh kehidupan keseharian masyarakat, maka tugas dan fungsi KUA kecamatan semakin hari semakin menunjukkan peningkatan kuantitas dan kualitasnya. Peningkatan ini tentunya mendorong kepala KUA sebagai pejabat yang bertanggung jawab dalam melaksanakan dan mengkoordinasikan tugas-tugas Kantor Urusan Agama Kecamatan untuk bersikap dinamis, proaktif, kreatif, mandiri, aspiratif dan berorientasi pada penegakkan peraturan yang berlaku.

⁵⁵ Arsip KUA Randauagung

2. Tujuan Dan Visi-Misi KUA Kecamatan Randuagung

Adapun tujuan dan visi dan misi dari KUA Kecamatan Randuagung adalah sebagai berikut:⁵⁶

a. Tujuan

Untuk meningkatkan pelayanan, fungsi KUA diupayakan adanya :

- 1) Peningkatan kualitas administrasi pelayanan KUA
- 2) Peningkatan kualitas pelayanan nikah dan rujuk.
- 3) Peningkatan kerjasama dengan instansi terkait maupun masyarakat dalam menggerakkan fungsi kepenghuluan, wakaf, kemasjidan, pengamalan agama, dan Gerakan Keluarga Sakinah.

b. Visi

Terwujudnya masyarakat Kecamatan Randuagung yang TAMARA (Taat beragama , Mandir dan sejahtera) lahir batin.⁵⁷

c. Misi

- 1) Meningkatkan pembinaan keagamaan pada masyarakat
- 2) Meningkatkan pelayanan dan bimbingan nikah dan rujuk
- 3) Meningkatkan pelayanan dan bimbingan Keluarga Sakinah
- 4) Meningkatkan pelayanan dan bimbingan Zakat dan wakaf
- 5) Meningkatkan pelayanan dan bimbingan kemasjidan.⁵⁸

d. Motto

“MELAYANI SEPENUH HATI”

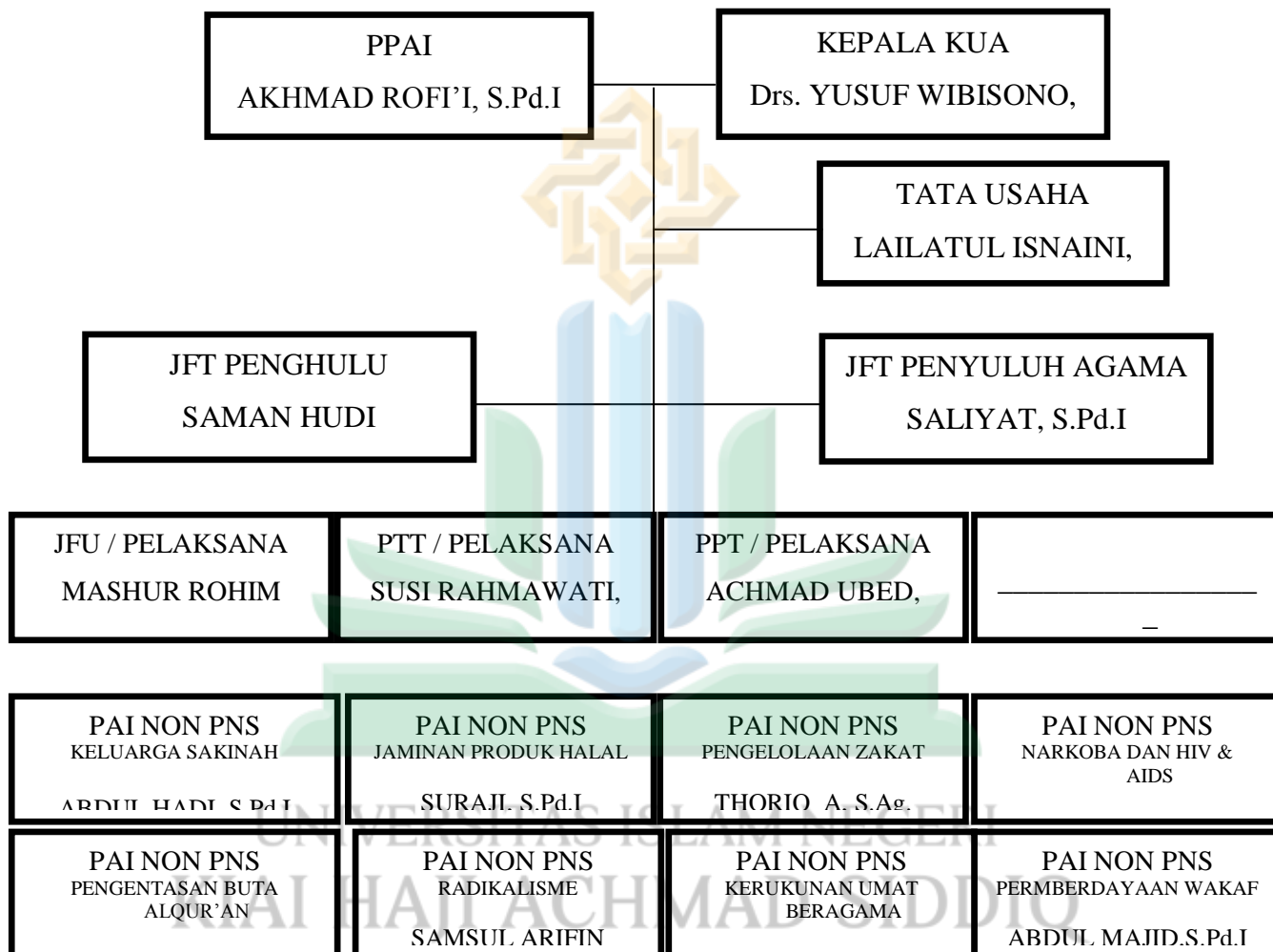
⁵⁶ Arsip KUA RAnduagung

⁵⁷ Arsip KUA RAnduagung

⁵⁸ Arsip KUA RAnduagung

3. Struktur Organisasi KUA Randuagung

Struktur Organisasi KUA Randuagung dijelaskan pada bagan berikut:



4. Letak Geografis Desa Randuagung

Desa Randuagung merupakan salah satu Desa di wilayah Kecamatan Randuagung terletak pada posisi Koordinat Bujur : 113.301872 Koordinat Lintang : -8.067371 dan Luas wilayah 785 Hektar dengan ketinggian ±98 DPL, secara administratif dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga antara lain :⁵⁹

⁵⁹ Arsip KUA RAnduagung

- Sebalah Utara : Desa Ledok Tempuro Kec.Randuagung
- Sebelah Timur : Desa Gedangmas Kec.Randuagung
- Sebelah Selatan : Desa Kalidilem Kec.Randuagung
- Sebalah Barat : Desa Umbul Kec.Kedungjajang

5. Keadaan Wilayah

Pemerintahan : Kecamatan Randuagung adalah bagian dari Kabupaten Lumajang yang berada wilayahnya perbatasan Jember dan Probolinggo

Transportasi : Jalur sepeda motor dan mobil pribadi tidak ada angkutan umum yang merupakan jalur alternative menuju Jember.

Industri :Sentra industri olahan kayu sengon

Perekonomian : Masyarakat agraris dan industri.

Pertanian : Sebagian besar bergerak dalam bidang pertanian padi, perkebunan buah-buahan dan sengon

Keagamaan : Mayoritas penduduk Kec. Randuagung beragama Islam yang taat beragama terbukti dengan jumlah masjid dan musholla yang cukup banyak.

6. Sejarah Desa Randuagung

Sejarah Desa Randuagung menurut cerita para sesepuh desa, Randuagung berasal dari 2 kata yaitu Randu yang berarti pohon Randu (Kapuk) dan kata Agung adakah besar dan artinya pohon randu yang besar, memang di desa ditemukan sebuah pohon Randu yang sangat

besar. Juga karena adanya peninggalan sejarah kerajaan Majapahit berupa Candi Agung yang terletak di dusun Krajan RT.002 RW.002 dimana pada waktu itu dipimpin oleh seorang Patih Nambi yang memimpin kota Lamajang, setelah runtuhnya kerajaan Majapahit, oleh sesepuh desa kemudian diabadikan menjadi sebuah nama yaitu RANDUAGUNG yang sampai saat ini tidak mengalami perubahan nama.⁶⁰

B. Penyajian Data Dan Analisis

Setiap penelitian disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. Sebab, data inilah yang akan dianalisis, sehingga dari data tersebut akan menghasilkan kesimpulan dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, menyajikan tiga macam pengumpulan data, diantaranya observasi, dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti kemudian diperkuat dengan data dari hasil wawancara. Sesuai dengan tiga metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mendeskripsikan Peranan penyuluh agama dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja di Desa Randuagung.

Berdasarkan Observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, di desa Randuagung. Dalam proses penyuluhannya sendiri terutama dibidang Narkoba Dan HIV & AIDS, menerapkan dua metode yang bertujuan untuk mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja, dalam hal ini peneliti melakukan

⁶⁰Bpk sutikno, wawancara, Randuagung, 16 Desember 2021

wawancara terhadap penyuluh agama dan beberapa anggota kelompok binaan dari penyuluh agama, dan dilengkapi oleh data dari informan.

1. Data informan

Nama : ABUAMIN, S.Pd

Alamat: Desa Randuagung

Profesi : Penyuluh Agama bidang narkoba dan HIV/AIDS

Agama: Islam

2. Data Informan

Nama : Farhan Aji

Alamat: Randuagung

Profesi : Pelajar (anggota binaan)

Agama: Islam

3. Data Informan

Nama : Abdullah

Alamat: Randuagung

Profesi : Pelajar (anggota binaan)

Agama: Islam

4. Data Informan

Nama : Bpk.Sutikno

Alamat: Randuagung

Profesi : Petani (anggota binaan)

Agama: Islam

5. Data informan

Nama : Yogi Prastian

Alamat: Randuagung

Profesi : Pelajar (anggota binaan dan pernah menggunakan narkoba)

Agama: Islam

Untuk itu dalam skripsi ini peneliti akan mendeskripsikan tentang :

1. Peranan penyuluh agama dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja di Desa Randuagung.

Peranan yang dimiliki oleh penyuluh Agama dalam pencegahan terhadap penyalahgunaan narkoba di desa Randuagung tidak lepas dari sebuah tanggung jawabnya di dalam masyarakat sehingga penyuluh memberikan dukungan sosial pada masyarakat disekitarnya. Dalam rangka untuk mendapatkan data tentang peranan penyuluh agama dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja di desa Randuagung. Peneliti melakukan sesi wawancara terhadap beberapa anggota kelompok dan penyuluh agama dibidang Narkoba dan HIV/AIDS tentang peranannya serta kegiatan / program-program yang dijalankannya khususnya di desa Randuagung.

Guna untuk melaksanakan proses membangun rasa percaya pada masyarakat yang dilakukan penyuluh termasuk dalam sebuah tugas yang diperoleh dengan tidak mudah karena harus ada bukti secara nyata. Namun disisi lain penyuluh harus menggunakan kepercayaan yang diperoleh dengan baik, konsisten dan tidak mengecewakan. Hal ini disampaikan oleh Penyuluh bahwasannya:

“Kami harus membuat sebuah program kerja dek di mana program kerja itu dibuat dan dilaksanakan sebagai wujud upaya kami konsisten dalam memberi wawasan maupun pencegahan-pencegahan narkoba dan sebuah tanggung jawab juga dek soalnya, Program yang kami lakukan sebagai penyuluh agama tak lepas juga dari arahan penyuluh PNS yang menjadi panutan kami sebagai penyuluh NON PNS dek. Kami disini memiliki kegiatan bulanan dek, didalamnya berisi proses penyuluhan yang telah kami lakukan terkait bidang dari penyuluh dek, kebetulan saya bertugas sebagai penyuluh pemberantasan Narkoba dan HIV/AIDS, jadi fokus saya terkait apa yang sudah menjadi tanggung jawab saya, hal yang sering saya sampaikan terhadap masyarakat entah itu dewasa maupun remaja pada proses penyuluhan adalah bahayanya narkoba bila disalahgunakan serta dampaknya terhadap kesehatan tubuh, setelah saya melakukan penyuluhan barulah saya menyusun laporan kegiatan Bimbingan dan penyuluhan agama islam NON PNS dan diserahkan kepada kemenag kabupaten lumajang dek”⁶¹

Dari hasil wawancara yang diperoleh dari penyuluh agama serta sumber yang lain diperoleh bahwasanya penyuluh di Desa Randuagung memiliki program kerja yang diawasi oleh penyuluh PNS selaku pengawas dari penyuluh Non PNS yang ada di Desa Randuagung. Seperti yang disampaikan oleh Farhan Aji, yakni pelajar yang juga salah satu anggota binaan dari penyuluh agama :

“pokok en mon sabtoh biasanah kesekolaan Pak Abu cak.....Yeh Aceramah ruah lah, abahas Narkoba roh.....Mon areh sabtoh pas pak Abu kesekolaan yeh nak kanak esoro apolong neng aula kabbi lah biasanah”⁶²

Tidak hanya terfokus pada remaja, para orang tua pun tak luput dari sasaran penyuluh agama. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Sutikno, juga salah satu anggota binaan dari penyuluh agama:

⁶¹ Abuamin, S.Pd, Wawancara, Randuagung, 16 Desember 2021

⁶² Farhan Aji, wawancara, Randuagung, 11 Desember 2021

“Alhamdulillah ada rutinan setiap malam jum’at le...yang di dampingi oleh Pak Abuamin...selain ngaji bersama setelah itu memberikan arahan pada kami selaku orang tua bagaimana caranya memperhatikan putra putri kami agar tidak sampai salah memilih jalan dan terpengaruh oleh teman-temannya *se tak bender*.....”⁶³

Perihal mencegah penyalahgunaan narkoba, bukan hanya kewajiban dari penyuluh agama, akan tetapi berbagai lapisan masyarakat diharap dapat mengambil andil didalamnya. Seperti yang disampaikan oleh penyuluh agama bahwasanya :

“*mon* masalah penurunan kasus narkoba itu yabisa dikatakan sedikit berhasil, ini juga karena dukungan dan dorongan dari masyarakat dek. Mereka mempercayai kami dalam membantu menangani masalah-masalah yang ada karena kita mudah di jangkau oleh mereka. *Deddih kasarannah ruah* penyuluh *nikah* bekerjasama dengan masyarakat dek, untuk memerangi narkoba *genikah* dek.....”⁶⁴

Pencegahan penyalahgunaan narkoba, bukan hanya kewajiban dari penyuluh agama, akan tetapi berbagai lapisan masyarakat bisa mengambil andil didalamnya, hal ini terbukti dengan beberapa penangkapan Bandar narkoba yang ditangkap berdasarkan laporan dari masyarakat yang telah mengerti bahayanya narkoba. Proses dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di desa randuagung adalah wujud dari kewajiban penyuluh. Penyuluh mampu menjalankan fungsinya karena posisinya yang dianggap punya pengaruh di masyarakat khususnya di desa randuagung, hal itu yang membuat penyuluh mempunyai Metode dalam melaksanakan perannya.

⁶³Sutikno, wawancara, Randuagung, 16 Desember 2021

⁶⁴Abuamin, S.Pd , wawancara, Randuagung, 16 Desember 2021

2. Metode penyuluh agama dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja di Desa Randuagung

Setelah beberapa kali mengikuti program atau kegiatan yang dilaksanakan oleh penyuluh agama dan informasi yang didapat dari penyuluh agama, terdapat 2 metode yang digunakan oleh penyuluh dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja khususnya di Desa Randuagung yaitu :

a. Metode Kelompok

Penggunaan metode kelompok yang digunakan penyuluh dalam pencegahan penyalahgunaan Narkoba pada remaja di Desa Randuagung tidak lepas dari beberapa proses yang dilalui. Proses yang penyuluh lakukan adalah dengan menyampaikan tujuan yang diinginkan dan selanjutnya penyuluh menyampaikan materi tentang bahayanya narkoba apabila dimasukkan kedalam tubuh. Contohnya seperti penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh agama terhadap remaja, yang dilaksanakan pada 18 Desember 2021 dengan anggota kelompok yakni pelajar kelas XII di SMK Roudlotul Ulum yang berjumlah sekitar 20 siswa. Seperti yang disampaikan oleh Abdullah yakni salah satu siswa dan anggota kelompok binaan penyuluh :

“kalau pak Abu datang kesekolah biasanya siswa dikumpulkan diaula mas...trus dengerin ceramahnya pak Abu mas”⁶⁵

Sosialisasi ini dilaksanakan di sekolah yang ada di Desa Randuagung yang menjadi binaan penyuluh agama, seperti yang

⁶⁵Abdullah, wawancara, Randuagung, 18 Desember 2021

disampaikan oleh bapak penyuluh :

“Kita melakukan sosialisasi di sekolah ataupun pada kelompok binaan kita dek. Selain itu juga melakukan proses pendekatan dengan agama seperti mengajak untuk shalat, ngaji dan ibadah-ibadah lainnya. kan memberantas narkoba tidak hanya dilakukan oleh Pemerintah tapi juga seluruh lapisan masyarakat bisa sajadek.”⁶⁶

Adapun beberapa tahap dalam proses tersebut yang diantaranya dimulai dengan kegiatan awal, kegiatan inti, serta kegiatan penutup/Do'a, dari hasil observasi terhadap kelompok binaan dari bapak penyuluh, dapat diketahui beberapa tahap serta teknik yang digunakan, adapun tahap proses kegiatan sebagai berikut :

1) Tahap awal

- a) Penyuluh mengawali kegiatan dengan melakukan do'a bersama-sama dengan anggota binaan
- b) Membaca tahlil secara bersama-sama
- c) Membaca sholawat nabi secara bersama-sama.

2) Tahap Inti

Tahap inti penyuluhan meliputi :

- a) Penyuluh agama menyampaikan materi tentang Narkoba dan bahaya dari narkoba itu sendiri bila disalahgunakan serta menghimbau untuk menjauhinya meliputi beberapa teknik penyampaian materi yaitu sebagai berikut :

Teknik ceramah

⁶⁶Abuamin, S.Pd, wawancara, Randuagung, 16 Desember 2021

Teknik ini digunakan untuk memberikan penjelasan kepada anggota binaan berkaitan dengan bahayanya narkoba jika sampai disalahgunakan.

Teknik Tanya Jawab

Teknik ini digunakan Untuk memberikan penjelasan kepada anggota binaan berkaitan tentang materi yang belum jelas atau belum dimengerti dari proses metode kelompok..

- b) Penyuluh bersama anggota binaan bersama-sama meluruskan kesalah pahaman, memberikan penguat dan penyimpulan. Setelah itu penyuluh mengklarifikasi penjelasan yang benar terhadap materi yang telah disebutkan sebelumnya.
- 3) Tahap Penutup
 - a) Penyuluh dan anggota majelis melakukan refleksi mengenai materi yang telah dijelaskan.

b) Berdo'a bersama
c) Meninggalkan tempat.⁶⁷

b. Metode Individual

Metode individual merupakan salah satu teknik dari penyuluh.

Teknik ini sebagai cara pemberian bantuan yang diberikan secara individual dan langsung bertatap muka *face to face* berkomunikasi antara penyuluh dan salah satu anggota binaanya, di dalam upaya individual ini terdapat pendekatan Kerohanian.

⁶⁷Observasi, kegiatan penyuluhan metode kelompok, 18 Desember 2021

Pendekatan kerohanian ialah memberikan bantuan dalam bidang mental kepada individu dengan menggunakan teknik ibadah seperti shalat, berdoa, dan motivasi islami yang sesuai dengan Al-qur'an dan hadist. Menurut penyuluh, tujuan dilaksanakan metode kerohanian yakni :

- 1) Untuk menyadarkan orang yang dibimbingnya agar kembali ke jalan Allah SWT.
- 2) Untuk mensucikan fikiran dari hal-hal yang menyimpang.
- 3) Untuk lebih menghargai makna sehat.⁶⁸

Contoh dalam metode ini adalah pendekatan intensif melalui pendekatan ibadah. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Penyuluh bahwasanya :

“Pendekatan intensif biasanya dek, *anu*...apa itu? Biasanya itu *anu*..melalui pendekatan Ibadah dan itu...apa atau bisa disebut *hhmmmm*...dan dengan memahami masalah yang tengah dialami oleh individu tersebut dek.”⁶⁹

Melalui teknik pendekatan intensif yang dilakukan penyuluh agama, penyuluh dapat mengetahui faktor yang mempengaruhi seseorang dapat menyalahgunakan narkoba, contohnya kegiatan penyuluhan pada tanggal 20 Desember 2021. Seperti yang disampaikan oleh yogi prastian salah satu pelajar yang merupakan anggota yang dibina oleh penyuluh agama:

“Biasanya sebelum kerumah pak Abu bilang kalau mau kerumah mas....ya sampai dirumah ya bicara tentang bahayanya narkoba

⁶⁸Observasi, penyuluhan metode individu, 20 Desember 2021

⁶⁹Abuamin, S.Pd, wawancara, Randuagung, 16 Desember 2021

setelah itu dikasih arahan agar jauh jauh dari narkobabiasanya disuruh ingat dampaknya trus dinasehati disuruh kasihani orang tua dengan cara tidak menggunakannya lagi.....ya seperti itu biasanya ...terus Tanya Tanya tentang teman tetangga sebelah ada yang sering pakek narkoba apa ngk⁷⁰

Metode tersebut digunakan penyuluh sebagai wujud tanggung jawab dan kewajiban seorang penyuluh dalam perannya di masyarakat. Penyuluh berusaha menciptakan kesan yang baik dengan segala yang dilakukannya karena itu sudah tugasnya.

C. Pembahasan Temuan

Bab ini merupakan pembahasan temuan peneliti dan membahas keterkaitan data yang telah diperoleh dilapangan yang telah dianalisis pada bab sebelumnya, sehingga mampu menjawab permasalahan yang ada dilapangan. Adapun pembahasan temuannya sebagai berikut:

No	Fokus penelitian	Temuan Penelitian
1	Bagaimana peranan penyuluh agama dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja Di desa Randuagung	Peranan penyuluh agama dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja Di Desa Randuagung yaitu : adanya program kerja yang dilakukan oleh penyuluh yang juga diawasi oleh penyuluh PNS, sebagai sarana untuk melakukan penyuluhan serta sosialisasi yang berisi tentang pencegahan serta materi tentang bahayanya narkoba.
2	Apa metode penyuluh agama dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja di Desa Randuagung	Metode yang digunakan penyuluh agama dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja Di Desa Randuagung ialah metode individual dan kelompok : 1)Metode Individual 2)Metode Kelompok

⁷⁰Yogi Prastian, wawancara, Randuagung, 20 Desember 2021

1.Peranan penyuluh agama dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja di Desa Randuagung.

Sesuai dengan pembahasan temuan ini peneliti akan mengungkapkan temuan yang dilakukan peneliti di KUA Randuagung yang berlokasi didesa Randuagung. Sehingga peranan yang dilakukan oleh penyuluh agama ini adalah bertujuan mencegah atau mengantisipasi penyalahgunaan narkoba pada remaja di desa Randuagung. Alasan penyuluh agama menggunakan proses penyuluhan narkoba disebabkan begitu cepatnya penyebaran serta disalahgunakan oleh beberapa oknum atau individu yang bahkan tidak mengetahui bahaya dari narkoba itu sendiri. Terkadang meskipun mengetahui bahaya dari penyalahgunaan narkoba oknum atau individu tersebut tetap menyalahgunakannya dengan berbagai macam alasan.

Peranan dari penyuluh agama yang bertujuan untuk membenahi akhlak serta menjauhkan masyarakat dari hal-hal yang dapat membahayakan dirinya sendiri, dalam hal ini ialah penyalagunaan narkoba. Maka penyuluh agama perlu menggunakan beberapa cara agar dapat menyampaikan apa yang harus penyuluh agama itu sampaikan dan agar bermanfaat bagi masyarakat.

Demi agar masyarakat khususnya remaja, tidak menyalahgunakan narkoba yang jelas membahayakan bagi diri sendiri, keluarga, dan orang lain, maka penyuluh mengambil langkah untuk mencegah peredaran narkoba yang kian hari kian mengkhawatirkan, khususnya pada orang tua yang khawatir terhadap anak-anaknya.

2. Metode penyuluh agama dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja di Desa Randuagung

Dari hasil observasi yang peneliti dapat dilapangan terkait Peranan penyuluh agama dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja yang penyuluh agama gunakan ialah metode kelompok dan metode individu.

a. Metode individu

Metode individual merupakan salah satu teknik dari bimbingan. Metode ini sebagai cara pemberian bantuan yang diberikan secara individual dan langsung bertatap muka *face to face* berkomunikasi antara penyuluh dan anggota binaanya, di dalam upaya individual ini terdapat pendekatan Kerohanian. Pendekatan kerohanian ialah memberikan bantuan dalam bidang mental kepada klien dengan menggunakan teknik ibadah seperti shalat, berdoa, dan motivasi islami yang sesuai dengan Al-qur'an dan hadist.

Salah satu pelajar yang juga binaan dari penyuluh agama mengatakan bahwa penyuluh juga mengunjungi rumahnya dengan tujuan melakukan bimbingan secara individu, yakni ketika penyuluh berkunjung biasanya penyuluh memberikan arahan agar menjauhi narkoba serta menjelaskan dampaknya terhadap orang yang menyalahgunakan narkoba.

b. Metode kelompok

Penyuluh melakukan komunikasi langsung dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik ceramah, didalam metode kelompok yang digunakan oleh penyuluh sebenarnya juga berhubungan dengan pendekatan bimbingan dan konseling, namun yang membedakan jika bimbingan yang dilakukan oleh seorang penyuluh agama menggunakan bahasa agama Islam atau tindakan yang berhubungan dengan kembali untuk ke jalan Allah swt namun jika bimbingan dan konseling yang dilakukan konselor menggunakan tindakan yang berhubungan dengan teori-teori psikologi. Metode secara kelompok ini terdapat teknik, yaitu: Teknik Ceramah

Teknik ceramah adalah Teknik yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan. Teknik ceramah merupakan suatu teknik penyuluhan yang banyak diwarnai oleh ciri-ciri karakteristik berbicara oleh seseorang penyuluh pada suatu aktivitas penyuluhan. Teknik ini harus diimbangi dengan kepandaian khusus tentang retorika, diskusi dan faktor-faktor lain yang membuat pendengar merasa simpatik dengan ceramahnya. Penyuluh menggunakan teknik ceramah untuk menyampaikan materi-materi yang penting untuk kelompok binaannya. Hal ini tidak mudah mengingat jumlah kelompok binaannya yang banyak sehingga penyuluh harus memahami ilmu komunikasi serta ilmu untuk memahami situasi agar

teknik ceramah berjalan dengan lancar. Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh penyuluh pada hari sabtu dan dilaksanakan disekolah.

Guna mencapai tujuan yang diharapkan, penyuluh melakukan beberapa proses penyuluhan, antara lain: proses pertama yang dilakukan oleh penyuluh Agama yakni dengan melakukan penyuluhan. Penyuluhan sebagai bentuk Penyuluh Agama untuk mencegah penggunaan narkoba dikarenakan jika melaksanakan penyuluhan secara rutin maka masyarakat akan lebih memahami bagaimana dampak ketika menggunakan narkoba. penyuluhan menjadi program kerja penyuluh Agama.

Proses kedua yakni melakukan pendekatan intensif dengan teknik ibadah. Ibadah yang digunakan ialah ibadah. Ibadah yang berkaitan langsung dengan hubungan Allah sebagai Tuhan-nya dengan manusia sebagai hamba-Nya, seperti shalat dan zakat, yang semuanya telah ditentukan waktu pelaksanaannya serta petunjuk teknisnya oleh Allah dan Rasul-Nya didalam Al-Qur'an dan hadist Nabi Saw.

Dengan ini, diharapkan masyarakat luas dapat mengetahui bahayanya narkoba bila disalahgunakan, agar tidak terjerumus sehingga menjadi pecandu narkoba dan dapat berakibat buruk pada kesehatan tubuh.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bab ini terdapat kesimpulan dan saran oleh peneliti. Setelah dilakukannya analisis hasil penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian, maka pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dari pembahasan serta saran-saran yang dirasa perlu sebagai masukan baik untuk pihak-pihak terkait pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja Di Desa Randuagung Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang. Dari hasil proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Peranan penyuluh agama dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja didesa Randuagung adalah dengan dibuatnya suatu program kerja, program kerja yang dinamakan “Mempersempit gerak narkoba” dimana dalam program ini, penyuluh menghimbau serta menyampaikan materi atau informasi terkait dengan bahayanya narkoba bila disalahgunakan terlebih dikalangan para remaja, yang dilakukan oleh penyuluh serta diawasi oleh penyuluh PNS, sebagai sarana untuk melakukan penyuluhan serta sosialisasi yang berisi tentang pencegahan serta materi tentang bahayanya narkoba, dimana hal tersebut berpengaruh bagi masyarakat desa Randuagung, dikarenakan penyuluh agama di desa Randuagung menjadi yang terdepan dalam mencegah penyalahgunaan terhadap narkoba.
2. Metode yang dilakukan oleh penyuluh agama yakni menggunakan 2 metode, yaitu metode secara individual dan kelompok, dalam metode secara individu terdapat pendekatan kerohanian. Pendekatan kerohanian

sebagai suatu cara untuk mendekati diri pada Allah Swt. Metode selanjutnya adalah metode kelompok. Dalam metode ini terdapat Ceramah tentang materi terkait narkoba.

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengalaman serta dapat menerapkan juga mensosialisasikan teori serta pengalaman selama proses penelitian tentang peran penyuluh agama dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. Semarang: CV Asy Syifa'.
- Arifin, Isep Zaenal, 2009. *Bimbingan Penyuluhan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Badud, J.S. 2015. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: Balai Pustaka.
- Hafizhah, Salsabiella Nur & Ade Robiatul. *Jurnal Bahaya dan Penanggulangannya Bagi Siswa dan Remaja*.
- Ilyas, Herlina dan Mustakim Muchlis. 2016. "Peran Apip Dan Apartur Desa Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Menuju Goodvillagegovern: Pendekatan Kosep Muroqobah," *Jurnal ASSETS*, no. 2.
- Keputusan Drijen Bimas Islam No. 298 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyuluh Agama NON PNS.
- Majid, Abdul. 2010. *Bahaya Penyalahgunaan Narkoba* Semarang: ALPRIN.
- Pemerintah Propinsi Jawa timur, Dinas Pendidikan. 2004. *Narkoba Dan Permasalahannya*. Surabaya : Pemerintah Propinsi Jawa timur.
- Penyusun, Tim. 2020. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*Jember : IAIN Jember Press
- Rahim, Fakhri Anur. 2000. *Bimbingan dan Konseling Islam* Jakarta: Bina Aksara.
- Rahim, Fakhri Anur. 2001. *Bimbingan dan Konseling dalam Islami* Yogyakarta: UII Pres.
- Santrock, W. Jhon. 2002. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Soekanto, Soerjono. 1996. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali
- Soekanto, Soerjono. 2004. *Sosiologi Keluarga: Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Tobing, Lumban. "Serba-Serbi Narkotika." Skripsi. Universitas Indonesia Fakultas kedokteran.
- Sekretariat Negara Republik Indonsia. Undang-undang Nomor 5 Tahun 2009 tentang narkotika.

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang RI Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika.

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang RI Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika.

Walgito, Bimo. 2003. Psikologi Sosial, Yogyakarta: Balai Pustaka.

Wilis, Sofyan S. 2004. *Konseling Individual Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.

Wilis, Sofyan S 2012. *Remaja dan Masalahnya: Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya* Bandung: Alfabeta.

Wahyuni Ismail. 2017. "Teori biologi tentang perilaku penyalahgunaan narkoba" vol 5.

Yani, Ahmad. 2005. *Materi khotbah jum'at : kumpulan khotbah setahun*. Jakarta : Al-Qalam.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Septiandika Indar Permana
NIM : D20173038
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dai siapapun..

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa aksaan dari siapapun.

Jember, 07 Juni 2022

Saya yang menyatakan



Septiandika Indar P.
NIM. D20173038

PEDOMAN WAWANCARA

A. Penyuluh agama

1. Apa yang bapak lakukan terkait pencegahan penyalahgunaan narkoba yang terjadi di masyarakat?
2. Dimana bapak melakukan penyuluhan ataupun sosialisasi terkait narkoba?
3. Bagaimana menurut bapak mengenai pencegahan penyalahgunaan narkoba yang telah bapak lakukan?
4. Apa yang Bapak lakukan ketika melakukan kunjungan rumah?
5. Apa alasan mendasar Bapak yang mendorong melakukan penyuluhan atau sosialisai terkait penyalahgunaan narkoba?
6. Adakah hasil survey bapak terhadap remaja yang menyalahgunakan narkoba?

B. Anggota binaan

1. Kapan biasanya bapak penyuluh melakukan penyuluhan atau sosialisai?
2. Apa yang bapak penyuluh lakukan jika melakukan penyuluhan atau sosialisai?
3. Bagaimana pendapat bapak terhadap kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh agama?
4. Jika bapak penyuluh ingin melakukan kunjungan rumah, apakah melakukan janji terlebih dahulu atau bagaimana?

LAMPIRAN-LAMPIRAN
SURAT PERMOHONAN LOKASI PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.2622 /UIN.20/6.a/PP.00.9/ 11 /2021 Jember, 29 November 2021
Lampiran :
Hal : Permohonan Kunjungan

Yth.
Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Randuagung
di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Septiandika Indar Permana
NIM : D20173038
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Semester : IX (Sembilan)

Dalam rangka penyelesaian skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah

SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LUMAJANG
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN RANDUAGUNG
Jl. Raya Randuagung Telp. (0334) 321602
Email : kuaRanduagunglum@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B.218 / KUA.13.05.07 / BA.01 / 12 / 2021

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	Drs.YUSUF WIBISONO , M.SI
NIP.	:	196507111991031005
Jabatan	:	Kepala KUA
Unit Kerja	:	KUA Kecamatan Randuagung
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :		
Nama	:	SEPTIANDIKA INDAR PERMANA
NIM	:	D20173038
Semeter	:	IX (Sembilan)
Tahun Pelajaran	:	2020/2021
Program Studi	:	BKI

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di KUA Kecamatan Randuagung, pada tanggal 29 November 2021 s.d 29 Desember 2021, dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peranan Penyuluh Agama Dalam Mereduksi Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Desa Randuagung".

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar digunakan sebagaimana mestinya.

Randuagung, 29 Desember 2021



Kepala KUA,
Drs. YUSUF WIBISONO, M.SI
NIP. 196507111991031005

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	FOKUS PENELITIAN	METODE PENELITIAN	SUMBER DATA
Peranan Penyuluh agama dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja didesa Randuagung Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang	<ol style="list-style-type: none"> Peranan Penyuluh Agama Penyalahgunaan narkoba pada remaja 	<ol style="list-style-type: none"> Fungsi Penyuluh Agama Metode Langsung Metode tidak langsung Jenis-jenis Narkoba Dampak Penyalahgunaan narkoba 	<ol style="list-style-type: none"> Peranan Penyuluh Metode langsung dan tidak langsung Narkotika, Psikotropika, Zat adiktif Remaja 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana peranan penyuluh agama dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja di Desa Randuagung Kecamatan Randuagung kabupaten Lumajang? Bagaimana Metode penyuluh agama dalam Pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja di Desa Randuagung Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang? 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Penelitian Kualitatif Jenis penelitian deskriptif Teknik pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> Observasi data wawancara Dokumentasi Keabsahan data triangulasi 	<ol style="list-style-type: none"> Informan <ol style="list-style-type: none"> Penyuluh Remaja Dokumentasi <ol style="list-style-type: none"> foto data pendukung lainnya

WAWANCARA BERSAMA PENYULUH AGAMA



PROSES PENYULUHAN DI MTS MIFTAHUL ULUM RANDUAGUNG BERSAMA PKL SESEDTER VI MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH.ACHMAD SIDDIQ JEMBER



**PROSES PENYULUHAN DI SMK ROUDLOTUL ULUM DESA
RANDUAGUNG BERSAMA PKL SESEDTER VI MAHASISWA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH.ACHMAD SIDDIQ JEMBER**



PROSES PENYULUHAN METODE INDIVIDU

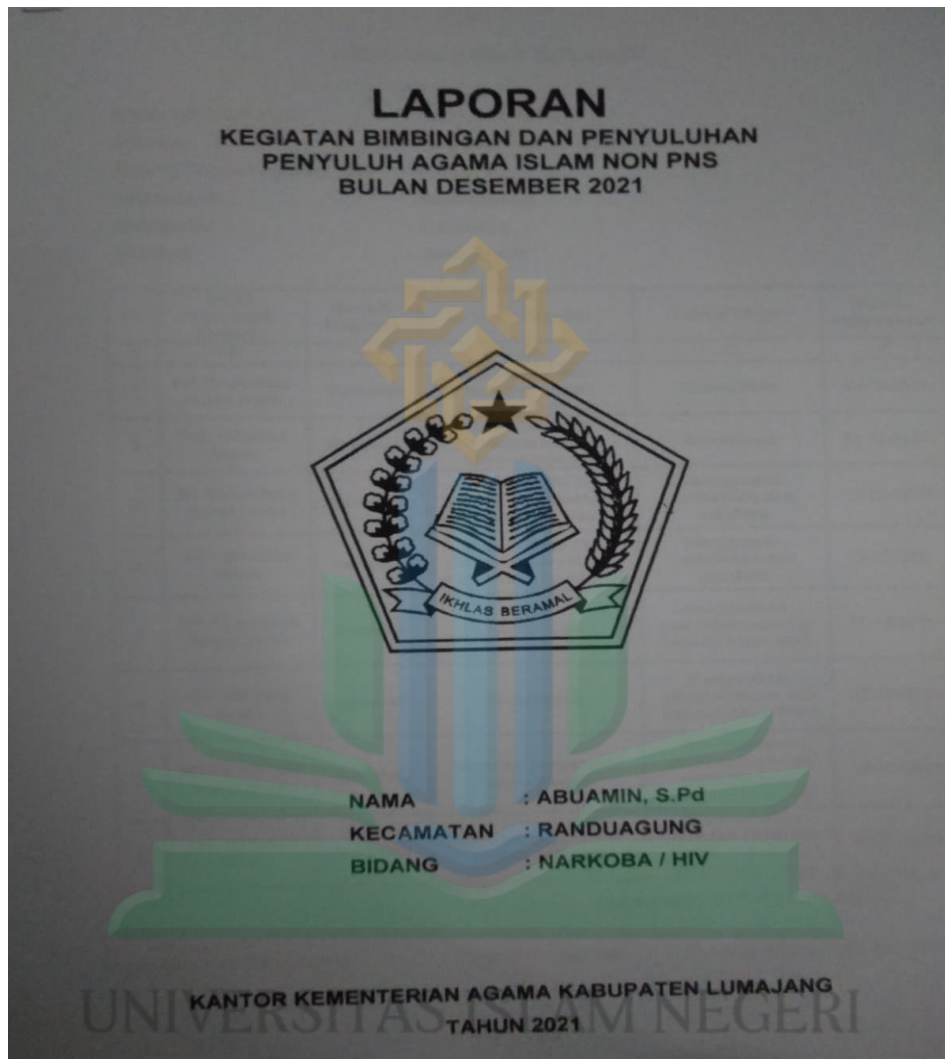


**PROSES PENYULUHAN MAJELIS DEWASA DENGAN TEMA
“MEMPERSEMPIT GERAK NARKOBA”**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAPORAN BULANAN PENYULUH AGAMA



KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**SURAT PERNYATAAN MELAKUKAN KEGIATAN PENYULUHAN
AGAMA ISLAM BULAN DESEMBER**

**SURAT PERNYATAAN
MELAKUKAN KEGIATAN PENYULUHAN AGAMA ISLAM**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. YUSUF WIBISONO, M.SI
NIP : 19650711 199103 1 002
Pangkat / Golongan : -
Jabatan : Kepala KUA Kec. Randuagung
Alamat : Lumajang

Menerangkan Bahwa :

Nama : ABUAMIN, S.Pd
Jabatan : Penyuluh Agama Islam NON PNS
Bidang Tugas/ Spesialisasi : NARKOBA / HIV
Alamat : Randuagung – Lumajang

Telah nyata melakukan Kegiatan Bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam sesuai bidang tugasnya sebanyak 8 kali pada bulan Desember 2021.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B



Kepala KUA Kec. Randuagung
Drs. YUSUF WIBISONO, M.SI
NIP, 19650711 199103 1 002

BIODATA PENULIS



Nama :Septiandika Indar Permana
Nim : D20173038
Tempat,Tanggal lahir : Lumajang, 09 September 1996
Fakultas : Dakwah
Jurusan/Prodi : Pemberdayaan Masyarakat Islam/Bimbingan
Dan Konseling Islam
Alamat : Dsn Elosan RT 001 RW 015 Desa Randuagung
Kec.Randuagung Kabupaten Lumajang

Riwayat Pendidikan:

2003-2009	: SDN Randuagung 01
2009-2012	: MtsN Lumajang
2012-2015	: MA Islamiyah Randuagung
2017 s/d Sekarang	: Universitas Islam Negri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember